
**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG DAN
PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
(Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)**

Tifanni Tania¹

Hermawan Sutanto²

^{1,2}STMB Multi Smart

Email: tifannitania@gmail.com

Email: hermawansutanto@stmb-multismart.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine whether cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover have an influence on profitability of companies in the consumer goods industry listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. The method of data collection is by tracing documents obtained from secondary data, namely financial reports downloaded from the IDX website. The population of companies in the consumer goods industry is the number of companies. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using SPSS version 21. The results of this test indicate that cash turnover and accounts receivable turnover have no partial effect on profitability, only inventory turnover has a positive and significant effect on profitability. At the same time, turnover cash, accounts receivable turnover, and inventory turnover have a significant effect on profitability with an effect size of 34.1%.

Keywords: Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, Profitability

PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kaitanya dengan penjualan, total asset, dan modal. Manajer keuangan harus mampu mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh besar terhadap profitabilitas agar memaksimalkan laba perusahaan. Mengetahui dampak dari faktor tersebut dapat membantu anda mengatasi masalah dan meminimalkan dampak negative yang ditumbulkannya. Dalam mencapai tujuan, membutuhkan manajemen yang sangat efektif. Semua faktor yang ada dalam suatu perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan adalah perputaran kas. Sebuah perusahaan membutuhkan uang tunai atau kas kecil untuk mendanai operasi bisnis sehari-hari atau untuk berinvestasi dalam asset tetap baru. Saat mengukur tingkat perputaran kas, sumber arus kas yang dimasukkan ke dalam modal kerja adalah

bisnis perusahaan. Sumber kas penelitian ini adalah aktivitas operasi atau laba usaha, dan semakin tinggi tingkat perputaraan kas maka semakin cepat pelunasan kas. Aktivitas penjualan dilakukan oleh perusahaan sebagian besar penjualan kredit sehingga perputaran kas menjadi lambat sehingga dapat mengganggu keuangan perusahaan. Perputaran piutang usaha memberikan informasi tentang kualitas piutang suatu perusahaan dan seberapa baik perusahaan dapat pulih (Horne & Wachowicz, 2016). Piutang usaha adalah kegiatan mengalokasikan dana dan membuat keputusan investasi yang sesuai. Kebijakan penjualan kredit menimbulkan hak tagih atau klaim terhadap konsumen. Artinya, alih-alih menghasilkan pendapatan tunai secara langsung, perusahaan membuat piutang dan mengumpulkan uang tunai piutang pada tanggal jatuh tempo. Pembayaran piutang di masa depan membawa resiko bagi perusahaan yaitu tidak dapat menagih sebagian atau seluruh dari piutang yang ada. Akibatnya jumlah dana yang ada dalam piutang menjadi sangat besar. Jika hal tersebut terjadi secara terus menerus, maka akan mengakibatkan tingkat perputaran piutang yang sangat lambat dan piutang akan bertahan lebih lama yang akhirnya perusahaan akan kehilangan keuntungan dan profitabilitasnya.

Persediaan barang diperusahaan dagang yang ditujukan untuk memenuhi permintaan pembeli. Masalah persediaan yang harus dipecahkan adalah bagaimana sebuah perusahaan mampu memprediksi atau mengetahui dengan tepat kebutuhan jumlah pesanan serta bagaimana tindakan perusahaan dalam menyediakan persediaan secara tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan. Apabila perusahaan memiliki persediaan yang cukup besar (menumpuk) dapat menyebabkan kerugian dikarenakan persediaan dapat rusak. Penelitian ini dilakukan disektor industri barang konsumsi karena dari data yang peneliti kumpulkan terdapat fenomena yaitu:

Tabel 1
Data Fenomena

Kode	Tahun	X1	X2	X3	Y
CAMP	2017	2,13	5,49	6,23	0,04
	2018	2,40	4,91	5,76	0,06
	2019	3,27	5,57	6,02	0,07
	2020	2,31	7,55	6,92	0,04
ICBP	2017	4,15	8,63	10,92	0,11
	2018	5,69	8,99	9,60	0,14
	2019	6,49	10,24	11,01	0,14
	2020	5,22	8,12	10,17	0,07
CLEO	2017	305,60	9,34	9,58	0,08
	2018	289,53	9,15	8,76	0,08
	2019	227,79	8,79	10,83	0,11
	2020	65,42	8,12	9,56	0,10

Sumber : Data Olahan, 2021

Dari data tersebut dapat dilihat permasalahan ada pada profitabilitas yaitu di tahun 2020 profitabilitas tiga perusahaan

sampel cenderung mengalami penurunan. Meningkatnya perputaran kas yang menunjukkan efisiensi penggunaan kas di dalam perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas (Canizio, 2017) namun fenomena yang terjadi pada PT. Sariguna Primatirta, tbk (CLEO) malah sebaliknya yaitu perputaran kas tahun 2019 menurun namun profitabilitas malah meningkat dimana seharusnya jika perputaran kasnya menurun maka profitabilitasnya juga ikut turun. Hasil penelitian (Fahrul & Pratama, 2017) menunjukkan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dimana peningkatan perputaran piutang akan diikuti oleh peningkatan profitabilitasnya. Namun berbeda dengan data fenomena pada PT. Campina Ice Cream Industry, tbk (CAMP) perputaran piutang tahun 2018 mengalami penurunan namun profitabilitasnya meningkat sebaliknya perputaran piutang tahun 2020 meningkat namun profitabilitasnya menurun.

Semakin tinggi rasionya, semakin efisien manajemen pengelolaan persediaan dalam menghasilkan pendapatan, begitu pula sebaliknya (Sudana, 2015). Dengan kata lain, perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya. Namun pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, tbk (ICBP) yaitu perputaran persediaan tahun 2018 mengalami penurunan namun profitabilitasnya meningkat. Penelitian ini juga dilatarbelakangi dengan adanya *research gap* penelitian-penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian (Makatutu & Arsyad, 2021) menunjukkan secara parsial perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Pada penelitian (Wardana, 2019) menunjukkan secara parsial perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Indikator profitabilitas juga memberikan ukuran tentang efektivitas tata kelola perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan keuntungan dari penjualan dan laba atas investasi. Intinya, ini digunakan untuk merepresentasikan efisiensi suatu perusahaan (Kasmir, 2016). Rasio profitabilitas diartikan sebagai rasio yang mewakili kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Angka pendapatan utama biasanya diambil dari laporan laba rugi. Secara sederhana laporan laba rugi ini terdiri dari penjualan bersih, laba kotor, laba operasi, pajak, laba setelah pajak dan laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa (Murhadi, 2015). Rasio profitabilitas juga dikenal sebagai indikator efisiensi. Rasio ini digunakan dalam mengukur efisiensi asset atau aktiva perusahaan. Selain itu, ini digunakan untuk penjualan yang sukses. Beberapa perusahaan yang memperoleh

keuntungan relatif tinggi, sementara yang lain relative rendah.(Wahyudiono, 2014).

Perputaran Kas

Perputaran kas(*Cash TurnOver*) membantu mengukur keabsahan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan menghimpun dana penjualan (Kasmir, 2016). Rasio perputaran kas digunakan dalam mengukur keabsahan kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar faktur dan mengumpulkan dana penjualan. Ini berarti menggunakan rasio ini untuk mengukur ketersediaan uang tunai untuk membayar faktur (kewajiban) dan biaya yang terkait dengan penjualan (Septiana). Selanjutnya meningkatnya perputaran kas yang menunjukkan efisiensi penggunaan kas di dalam perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas, yang selanjutnya dapat meningkatkan permintaan saham, sehingga harga saham naik dan nilai perusahaan naik (Canizio, 2017).Hasil penelitian (Nurafika & Almadany, 2018), (Juliana & Sidik, 2020) menunjukkan perputaran kas berpengaruh positif,signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran Piutang

Piutang suatu perusahaan erat kaitanya dengan jumlah penjualan kredit. Lokasi piutang dan perkiraan waktu penagihan dapat dievaluasi dengan menghitung tingkat perputaran piutang, yaitu dengan membagi total penjualan pinjaman (bersih) dengan rata-rata piutang (Wardiyah, 2017). Perputaran piutang adalah metrik digunakan untuk mengukur waktu yang diperlukan dalam menagih piutang selama periode waktu tertentu, atau seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam piutang berputar selama periode waktu tertentu. Yang jelas tingkat perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan pemulihan yang berhasil . (Kasmir, 2016). Hasil penelitian (Faisal, 2017), (Fahrul & Pratama, 2017) menunjukkan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio berapa kali persediaan ditukar dalam setahun.Semakin kecil tingkat turnover, semakin buruk dan sebaliknya (Kasmir, 2016). Perputaran persediaan digunakan dalam mengukur perputaran persediaan ketika menghasilkan penjualan,dan semakin tinggi rasionya, semakin efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh pemilik usaha untuk menghasilkan penjualan ataupun sebaliknya (Sudana, 2015). Hasil penelitian (Abdullah & Siswanti, 2019), (Farhana, Susila, & Suwendra, 2016) menunjukkan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hipotesis pada pengujian ini adalah :

H1 : Perputaran kas secara parsial berpengaruh positif dan

- signifikan terhadap profitabilitas
- H2 : Perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas
- H3 : perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas
- H4 : Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Jenis survey ini adalah survei kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan produk konsumsi dan dapat diunduh dari website www.idx.co.id. Pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan observasi dari teori buku, jurnal penelitian yang terkait dengan variabel yang akan diteliti dengan mengamati laporan keuangan. Populasi perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 berjumlah 52 perusahaan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel adalah berdasarkan *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI
2. Perusahaan industri barang konsumsi *isting* di BEI mulai tahun 2017-2020.
3. Perusahaan industri barang konsumsi yang menghasilkan profitabilitas selama tahun 2017-2020 berturut-turut.

Tabel 2
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI	52
2.	Perusahaan industri barang konsumsi yang tidak <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020	(10)
3.	Perusahaan industri barang konsumsi yang tidak menghasilkan profitabilitas selama tahun 2017-2020 secara berturut-turut	(13)
Jumlah sampel penelitian		29

Sumber : Data Olahan, 2021

Teknik Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah bahwa persyaratan statistik mutlak dilakukan dalam regresi berganda ketika kondisi ini terpenuhi, model regresi linear dianggap sebagai *Best Linear Unbiased Estimation*. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

b. Persamaan Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan data panel. Adapun persamaan yang digunakan adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y	= Profitabilitas
α	= Konstanta
X_1	= Perputaran kas
X_2	= Perputaran Piutang
X_3	= Perputaran Persediaan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien variabel

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini koefisien determinasi dilihat pada nilai *Adjusted R Square*.

d. Uji t

Uji t menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara parsial terhadap variabel yang terikat. Kriteria sebagai pedoman uji t adalah (Ghozali, 2016):

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan signifikan $> 0,05$

H_a diterima jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$

e. Uji F

Uji F adalah uji untuk melihat apakah semua variabel bebasnya secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikatnya dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2016):

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan signifikan $> 0,05$

H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Uji Normalitas

Tabel 3
Uji Kolmogorov Smirnov Sebelum Transformasi
One - Sample Kolmogorov - Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16924033
Most Extreme Differences	Absolute	.257
	Positive	.257
	Negative	-.191
Kolmogorov-Smirnov Z		2.857
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan, 2021

Hasil dari uji normalitas menunjukkan nilai signifikan yang tidak memenuhi persyaratan karena nilainya $0,000 < 0,05$. Ini mengindikasikan data penelitian ini belum berdistribusi secara normal, karena data penelitian akan dilakukan perbaikan dengan cara membuang data outlier $> 2,5$ sebanyak 22 data setelah itu, dilakukan transformasi ke bentuk SQRT. Berikut ini hasil pengujiannya .

Tabel 4
Uji Kolmogorov Smirnov Setelah Transformasi
One - Sample Kolmogorov - Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11139674
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.555
Asymp. Sig. (2-tailed)		.917

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan, 2021

Data penelitian ini setelah dibuang data yang outlier dan di SQRT, hasil pengujiannya menunjukkan datanya telah berdistribusi secara normal karena nilai signifikan $0,917 > 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SQRT_P.Kas	.945	1.059
	SQRT_P.Piutang	.998	1.002
	SQRT_P.Persediaan	.945	1.058

a. Dependent Variable: SQRT_Profitabilitas

Sumber : Data Olahan, 2021

Pengujian ini menunjukkan data penelitian tidak mengalami multikolinearitas karena masing-masing variabel independen mendapatkan nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 6
Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01053
Cases < Test Value	51
Cases >= Test Value	51
Total Cases	102
Number of Runs	59
Z	1.393
Asymp. Sig. (2-tailed)	.164

a. Median

Sumber : Data Olahan, 2021

Hasil pengujian ini menunjukkan data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai signifikan > 0,05.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7
Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Sig.
1	(Constant)
	SQRT_P.Kas
	SQRT_P.Piutang
	SQRT_P.Persediaan

a. Dependent Variable: absut

Sumber : Data Olahan, 2021

Pada Uji Glejser tersebut menunjukkan data penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikan masing-masing variabel independennya > 0,05.

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8
Persamaan Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-.036	.057
1 SQRT_P.Kas	-.003	.004
SQRT_P.Piutang	.020	.014
SQRT_P.Persediaan	.118	.016

a. Dependent Variable: SQRT_Profitabilitas

Sumber : Data Olahan, 2021

Persamaan regresi yang terbentuk dari pengujian data ini yaitu:

$$\text{Profitabilitas} = -0.036 - 0,003X_1 + 0,020X_2 + 0,118X_3$$

Makna dari persamaan regresi berganda tersebut yaitu:

1. Konstanta sebesar -0,036 berarti bahwa besarnya nilai profitabilitas jika variabel independennya konstan adalah sebesar -0,036
2. Setiap peningkatan perputaran kas sebesar 1 satuan akan menyebabkan penurunan pada profitabilitas sebesar 0,003.
3. Setiap peningkatan perputaran piutang sebesar 1 satuan akan menyebabkan peningkatan pada profitabilitas sebesar 0,020 satuan.
4. Setiap peningkatan perputaran persediaan sebesar 1 satuan akan menyebabkan peningkatan pada profitabilitas sebesar 0,118 satuan.

f. Uji t

Tabel 9
Uji Parsial
Coefficients^a

Model	t	Sig.
(Constant)	-.638	.525
1 SQRT_P.Kas	-.843	.401
SQRT_P.Piutang	1.489	.140
SQRT_P.Persediaan	7.257	.000

a. Dependent Variable: SQRT_Profitabilitas

Sumber : Data Olahan, 2021

Hasil pengujiannya dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada perputaran kas nilai t hitng (-0,843) > - t hitung (-1,98447) dan sig 0,401 > 0,05 sehingga H1 ditolak yang berarti secara parsial perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas
2. Pada perputaran piutang nilai t hitung (1,489) < t tabel (1,98447) dan sig 0,140 > 0,05 sehingga H2 ditolak yang berarti secara parsial perputaran piutang juga tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas

3. Pada perputaran persediaan nilai t hitung (7,257) > t tabel (1,984447) dan $\text{sig } 0,000 < 0,05$ sehingga H_3 diterima yang berarti secara parsial perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

g. Uji F

Tabel 10
Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	F	Sig.
1	Regression	.706	3	18.391	.000 ^b
	Residual	1.253	98		
	Total	1.959	101		

a. Dependent Variable: SQRT_Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), SQRT_P.Persediaan, SQRT_P.Piutang, SQRT_P.Kas

Sumber : Data Olahan, 2021

H_4 diterima karena F hitung 18,391 > 2,70 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

h. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11
Koefisien Determinasi

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.600 ^a	.360	.341

a. Predictors: (Constant), SQRT_P.Persediaan, SQRT_P.Piutang, SQRT_P.Kas

Sumber : Data Olahan, 2021

Besarnya pengaruh variasi dari variabel profitabilitas yang dapat dijelaskan dari pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan adalah sebesar 34,1% selebihnya 65,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini juga di dukung oleh penelitiannya (Fahrul & Pratama, 2017) (Canizio, 2017) yang menunjukkan tidak ada pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini berbeda dengan pendapat (Canizio, 2017) dimana meningkatnya perputaran kas menunjukkan efisiensi penggunaan kas dalam perusahaan yang dapat meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kas yang ada mungkin over investment yang tidak dimanfaatkan secara baik oleh perusahaan, yang mana seharusnya digunakan untuk kegiatan produksi barang konsumsi.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini didukung oleh (Wardana, 2019) (Ermaya & Novitasari, 2016) yang menunjukkan tidak berpengaruh tidak signifikan perputaran piutang terhadap profitabilitas. (Kasmir, 2016) menyatakan rasio perputaran piutang memberikan informasi tentang kualitas piutang dan keberhasilan penagihan. Hasil penelitian ini mengindikasikan jika kualitas piutang yang ada pada sektor ini kurang baik sehingga tidak tercapai penagihan piutang yang baik yang berarti karena banyaknya kualitas piutang yang bad debt mengakibatkan perusahaan tidak dapat memaksimalkan keuntungannya.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil ini didukung oleh (Abdullah & Siswanti, 2019) (Farhana, Susila, & Suwendra, 2016) yang juga membuktikan ada pengaruh positif yang signifikan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Menurut (Sudana, 2015) semakin tinggi rasionya, semakin efisien pengelolaan tingkat persediaan untuk menghasilkan pendapatan dan sebaliknya. Begitu pula dengan hasil penelitian ini mengindikasikan dengan meningkatnya perputaran persediaan menunjukkan efektivitas perusahaan dalam meningkatkan penjualan barang konsumsi, selain itu perusahaan juga menerapkan kebijakan sistem persediaan yang cukup baik oleh karena itu persediaan tidak menumpuk dan mengalami kerusakan sehingga dapat mengoptimalkan profitabilitasnya.

SIMPULAN

Secara parsial hanya perputaran persediaan yang memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas sedangkan perputaran kas dan perputaran piutang tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan ketiga variabel mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F., & Siswanti, T. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2014-2017). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*, 4 No. 1, 1-14.
- Canizio, M. A. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Supermarket di Timor Leste. *e-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6 No. 10 (ISSN : 2337-3067), 3527-3548.

- Ermaya, H. N., & Novitasari, N. (2016). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada PT. Akasha Wira Internasional, Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7 No. 1, 15-23.
- Fahrul, F., & Pratama, D. P. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1 No. 4, 458-467.
- Faisal, M. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Sosoq*, 5 No. 1, 35-46.
- Farhana, C. D., Susila, G. P., & Suwendra, W. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada PT. Ambara Madya Sejati di Singaraja Tahun 2012-2014. *e-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 4, 1-10.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analysis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP-Universitas Dipenogoro.
- Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2016). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Juliana, V., & Sidik, S. (2020). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi*, 16 No. 2, 104-110.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Makatutu, W. S., & Arsyad, R. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik dan Bisnis*, 2 No. 1, 57-74.
- Murhadi, W. R. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurafika, R. A., & Almadany, K. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4 No. 1(p-ISSN: 2243-3071 e-ISSN: 2503-0337), 98-101.
- Septiana, A. (n.d.). *Analisis Laporan keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Wahyudiono, B. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Wardana, W. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*, 5 No. 1(ISSN : 2502-4574), 66-73.
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.